

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan berbagai macam tumbuhan, baik tumbuhan darat maupun tumbuhan laut. Namun potensi yang cukup besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Terutama pada tumbuhan laut, sebagai wilayah terluas yang dimiliki Indonesia.

Dari organisme laut dikenal beribu – ribu mahluk yang mengandung substansi biotoksik dan hanya beberapa persen yang telah diuji aktivitas biologinya. Oleh karena itu perlu dilakukan uji aktivitas biologi terhadap tumbuhan laut lainnya supaya dapat diketahui efek sitotoksiknya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pestisida ataupun obat.

Pandan laut termasuk kedalam suku pandanaceae dengan ciri khas sebagai berikut : berupa semak, pohon atau perdu, pada pangkal batang keluar akar tunjang. Kadang – kadang akar keluar dari batang yang lebih tinggi. Tingginya bisa mencapai 8 m, daun sempit, panjang, berbentuk pita berduri kecil, tajam, berwarna hijau kebiruan, bunga berkelamin tunggal terdapat pada ujung batang atau ketiak daun, buahnya buah majemuk berbentuk bola atau bola panjang, apabila sudah matang berwarna kuning semu merah jingga, dengan berat bisa mencapai 4 kg.

Pandanus odoratisimus L.f. ditemukan di daerah tepi pantai, bebatuan dan berpasir, tumbuh di tempat – tempat dengan kadar garam di dalam tanah yang

cukup tinggi. Kandungan Kimia dari *Pandanus odoratisimus L.f.* belum diketahui secara spesifik tetapi bila dilihat dari marganya sama dengan buah merah (*Pandanus Conoideus Lam.*) sehingga diduga mengandung senyawa aktif yang berfungsi sebagai anti oksidan. Dan buah Canguang (*Pandanus furcatus Roxb*) mengandung senyawa flavonoid dan kuinon.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efek sitotoksik dari ekstrak etil asetat buah Pandan laut (*Pandanus odoratisimus L.f.*) dengan melakukan uji hayati pendahuluan terhadap ekstrak etil asetat menggunakan nauplii udang laut *Artemia Salina Leach*.

